

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI REMAJA: ANALISIS DUTA GENRE SEBAGAI KONTEN KREATOR DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Ananda Hierofani Ahmad¹

¹Universitas Islam Bandung

Email: ahierofani@gmail.com

Abstrak: Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi yang digunakan di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mempermudah kita dalam berkomunikasi antarsuku daerah, karena di Indonesia memiliki banyak ragam Bahasa yang berbeda. Generasi Berencana (GenRe) adalah program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Dalam program ini, Duta GenRe sebagai role model mempromosikan tiga risiko ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja yang meliputi pernikahan dini, sex pra nikah, dan napza. Dalam era digital saat ini, teknologi berkembang sangat pesat dan semakin kompleks. Perubahan yang significant terjadi di kalangan remaja dalam penggunaan bahasa, terutama dalam komunikasi remaja di platform media sosial Instagram. Duta GenRe, sebagai role model dari remaja, memiliki peran penting dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi melalui konten kreatif yang mereka buat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan Observasi dan Wawancara untuk melihat bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi remaja bagi Duta GenRe, serta dampaknya terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa di kalangan remaja. Hasil penelitian memperlihatkan meskipun remaja masih banyak terpengaruh oleh bahasa gaul, Duta GenRe tetap berupaya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mempromosikan Program GenRe di media sosial instagram.

Kata Kunci: Duta Genre, Bahasa Indonesia, Komunikasi Remaja, Media Sosial Instagram.

Abstract: Indonesian is the official language used in Indonesia. Its purpose is to facilitate communication among various ethnic groups, as Indonesia has many different languages. The Generasi Berencana (GenRe) program, developed by the National Population and Family Planning Board (BKKBN), aims to prepare youth for family life. In this program, GenRe ambassadors serve as role models by promoting awareness of three fundamental reproductive health risks for adolescents: early marriage, premarital sex, and substance abuse. In today's digital era, technology is rapidly advancing and becoming increasingly complex. Significant changes are occurring among youth in their use of language, particularly in communication on social media platforms like Instagram. As role models for adolescents, GenRe ambassadors play a crucial role in providing communication, information, and education through the creative content they produce. This study employs a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection is conducted through observation and interviews to examine how Indonesian is used in the communication of GenRe ambassadors and its impact

on youth's understanding and use of language. The findings indicate that although many adolescents are influenced by colloquial language, GenRe ambassadors strive to use proper and correct Indonesian when promoting programs on Instagram

Keywords: *Genre Ambassadors, Indonesian Language, Youth Communication, Instagram Social Media*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dan alat berkomunikasi, artinya bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan mengekspresikan diri. Media sosial termasuk sebagai alat komunikasi. Dengan adanya komunikasi manusia mampu melakukan sebuah interaksi. Di era digital ini, media sosial telah menjadi tempat untuk berinteraksi yang banyak digunakan, terutama di kalangan remaja. Salah satu platform yang sering digunakan adalah Instagram, Didapatkan data dari laporan We Are Social, pengguna internet di Indonesia per-Januari 2023 sebesar 212,9 juta orang. Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Hasil data yang diperoleh dari dataindonesia.id, dengan 89,15 juta pengguna aktif per-Januari 2023, Indonesia menempati posisi keempat di dunia. Hal ini menunjukkan konten kreator instagram memiliki peran penting sebagai penyampai pesan dan informasi. Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Indonesia menjadi hal yang menarik untuk diteliti, terutama terkait bagaimana Bahasa Indonesia dapat digunakan dengan baik dalam komunikasi remaja di media sosial instagram. (Arianita & Aini, 2022).

Generasi Berencana (GenRe) adalah program yang dikembangkan untuk mempersiapkan dan merencanakan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Yang menjadi fokus pada program ini yaitu edukasi tentang tiga risiko ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja yang meliputi pernikahan dini, sex pra nikah, dan napza. Permasalahan yang terjadi pada remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks mengingat jumlahnya yang cukup besar. Semakin meningkatnya jumlah penduduk terutama pada usia remaja maka akan menimbulkan sejumlah perilaku yang menyimpang yang perlu untuk penanganan intensif. Jika tidak ditangani segera mungkin maka akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi dan akan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengingat remaja saat ini sebagai generasi penerus bangsa yang disiapkan untuk menuju Indonesia emas tahun 2045 (Adnan, et al., 2021).

Pemerintah melalui Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

sudah membentuk organisasi yang bernama Duta Generasi Berencana (GenRe). Duta GenRe sebagai role model bagi remaja diseluruh Indonesia untuk belajar dan berbagi mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja. Mereka berperan untuk memberikan sosialisasi mengenai Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yang saat ini sangat marak terjadi. Duta GenRe perlu mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik dan efektif agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh audience. Duta Generasi Berencana (GenRe) sebagai role model merupakan individu yang aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram, untuk menyampaikan komunikasi, informasi, dan edukasi yang relevan dengan isu-isu remaja. Sebagai konten kreator, mereka tidak hanya bertugas memberikan edukasi, tetapi juga berperan untuk membangun daya tarik melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan komunikatif. Dalam pelaksanaannya, banyak tantangan yang dihadapi oleh Duta GenRe terutama dalam menjaga keseimbangan antara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menyesuaikan diri dengan gaya bahasa khas remaja yang cenderung santai, informal, dan terpengaruh oleh perkembangan zaman dan teknologi.

Studi mengenai komunikasi remaja di era digital telah banyak dilakukan. Misalnya seperti penelitian pertama, yang dilakukan oleh (Adnan, et al., 2021) meneliti tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi program Generasi Berencana (GenRe) BKKBN di Kota Gorontalo. Penelitian kedua (Sholihah, A.A., 2023) tentang Strategi Pengelolaan Media Sosial Instagram Humas Forum Genre Kabupaten Bogor. Penelitian tersebut sama-sama menyoroti pentingnya komunikasi dalam konteks sosialisasi program GenRe dan atau penggunaan media sosial. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana Duta GenRe, sebagai role model, mengelola Bahasa Indonesia dalam konten edukatif di Instagram, masih sangat terbatas. Penelitian ini memiliki perbedaan dari dua penelitian terdahulu yang telah di sebutkan diatas yaitu, Penelitian pertama lebih fokus pada strategi komunikasi secara umum, media yang digunakan, dan kendala. Penelitian kedua lebih fokus pada strategi pengelolaan media sosial Instagram, karakteristik new media, serta faktor penghambat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada analisis penggunaan bahasa, serta bagaimana Duta GenRe menyesuaikan bahasa dengan tren remaja dan spesifik pada di platform instagram sebagai media untuk Duta Genre memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan Bahasa Indonesia oleh Duta GenRe sebagai konten kreator di Instagram. Fokus utama penelitian ini

adalah memahami sejauh mana penggunaan bahasa mereka, mampu memberikan informasi yang mudah dipahami sekaligus tetap relevan dan menarik bagi audiens yang sarannya adalah remaja. Diperlukan penyesuaian bahasa yang efektif seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar informasi yang disampaikan oleh Duta Genre di media sosial instagram pesan nya mudah dipahami oleh audiens Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran bahasa Indonesia dalam membangun komunikasi yang efektif, relevan, dan berdampak positif bagi remaja di era digital

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan tipe pendekatan kualitatif. Menurut Craswell (2019), Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. **Observasi:** Teknik yang dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis media sosial instagram Duta GenRe dalam mensosialisasikan Program GenRe melalui konten yang telah di publikasi.
2. **Wawancara:** Teknik yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan tentang masalah yang akan diteliti
3. **Dokumentasi:** adalah sebuah karya dari Duta GenRe yang berisi tulisan ataupun gambar gambar untuk memberi penguatan terhadap informasi atau data yang disajikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari penelitian menyajikan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia oleh Duta GenRe sebagai konten kreator di Instagram. Temuan-temuan yang didapatkan akan diuraikan secara sistematis, meliputi pola penggunaan bahasa, dampaknya terhadap pemahaman audiens remaja, serta tantangan dan strategi yang dihadapi oleh Duta GenRe dalam menyampaikan pesan-pesan program GenRe melalui media sosial instagram. Dalam penelitian ini dilaksanakan wawancara 3 Responden yang terdiri 2 orang sebagai Duta Genre Tingkat Nasional dan 1 Duta Genre Tingkat Provinsi

- Responden 1: Nasywa Nayla Fitriani sebagai Juara III Duta Genre Indonesia Tahun 2024
- Responden 2: Muhammad Dzaky Raihan sebagai Juara I Duta Genre Indonesia Tahun 2024

- Responden 3: Ayi Ihwan Mubarak sebagai Juara Kategori Motivator Duta Genre Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Apa Strategi Kamu Dalam Menyusun Konten di Instagram agar tetap menarik bagi remaja, namun tetap menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar?

Responden 1: Nasywa Nayla Fitriani. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 04 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan "Sebenarnya gaada strategi khusus sih, tapi yang pasti aku selalu ngutamain 3 aspek. yang pertama relevan, kedua informatif, yang ketiganya menarik. aku juga pasti bawain topik yang relateable sama audience, karna audience aku banyaknya kalangan remaja, jadi pasti topiknya yg relate sama remaja juga. biasanya, aku juga pake fitur question box yang aku share di instagram buat tau kira kira kebutuhan dan minat audience saat ini tuh apa yaa? setelah tau minat mereka, baru aku cari informasi yang up to date, dan disusun materinya pake bahasa indonesia sesuai KBBI. meskipun sesuai sama kaidah KBBI, aku tetep pake bahasa yang sederhana supaya lebih mudah dipahami. buat jaga atensi juga, aku selalu upgrade visualisasi kontennya dan editingnya.

Responden 2: Muhammad Dzaky Raihan. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 05 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan "Saat menyusun konten, aku biasanya memulai dengan memahami apa yang sedang disukai remaja saat ini, baik dari trend maupun topik yang lagi ramai dibahas. Aku juga selalu memastikan isi konten punya nilai edukasi, tapi tetap ringan dan asyik dibaca. Misalnya, aku pakai bahasa Indonesia yang santai, tapi tetap sopan. Selain itu, aku sering pakai elemen visual seperti ilustrasi atau video pendek biar lebih menarik perhatian."

Responden 3: Ayi Ihwan Mubarak. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 05 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan "Sebagai Content Creator sekaligus Duta Genre Jawa Barat 2023, saya memiliki beberapa strategi dalam menyusun konten di Instagram agar tetap menarik bagi seluruh kalangan, terkhusus kalangan remaja ini. Tentunya didalam konten tersebut saya menggabungkan unsur kreativitas dan edukatif yang sesuai dengan trend saat ini. Hal pertama strategi yang saya lakukan adalah Mengenali Audiens. Remaja saat ini harus diberikan suatu pembahasan yang relevan atau sesuai dengan remaja pada umumnya, seperti pembahasan pada isu-isu pendidikan, pergaulan yang baik, mental health dan

perkembangan diri. Kedua yang tidak kalah penting, saya selalu Menggunakan Bahasa yang Ringan, Santai, namun Tetap Formal. Terkadang remaja itu cenderung suka dengan bahasa yang santai, tetapi tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. And last, jangan lupa menyampaikan materi dengan Visual yang Aesthetic sehingga Menarik Remaja untuk menonton. Remaja ini cenderung lebih tertarik pada konten yang visual dan mudah dicerna. Saya selalu menggunakan gambar, video, infografis, atau animasi yang menarik untuk mengkomunikasikan pesan. Dengan menggabungkan visual yang kreatif dan desain yang modern, konten akan lebih menonjol di feed dan mudah untuk dicerna.”

Hasil dari analisis pertanyaan pertama, bisa terlihat strategi penyusunan konten Instagram yang efektif bagi remaja melibatkan kombinasi dari relevansi, informativitas, daya tarik visual, penggunaan bahasa yang tepat, serta interaksi aktif dengan audiens. Duta Genre sebagai konten kreator perlu memahami karakteristik dan preferensi audiens remaja agar dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga bermanfaat, tidak hanya itu penggunaan Bahasa Indonesia yang sederhana dimulai dari memahami apa yang sedang trend atau disukai oleh para remaja.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Duta Genre dapat menciptakan konten yang tepat sasaran dengan audiens target mereka membuat komunikasi remaja menjadi terjalin dengan baik. Ini akan membantu mereka tidak hanya dalam menciptakan konten yang sukses tetapi juga dalam membangun reputasi sebagai sumber informasi terpercaya di kalangan remaja.

2. Bagaimana kamu menyesuaikan gaya bahasa agar tetap relevan dengan trend remaja saat ini tanpa kehilangan pesan utama?

Responden 1: Nasywa Nayla Fitriani. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 04 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan “kalo dari segi bahasa, aku biasanya suka perhatikan kalimat atau kata yang lagi nge hits di media sosial. setelah aku tau adanya kata kata yang lagi nge hits di media sosial itu, pasti aku upgrade penggunaan istilah dan bahasa gaul di konten aku jugaa, karna semakin gaul istilah/bahasa yang kita gunakan, semakin menarik atensi para audiences. tapi penggunaan bahasa gaul ini cuman dijadikan sebagai penyeimbang antara relevansi sama trend, disisi lain juga aku manfaatin bahasa gaul untuk mencairkan suasana, sedangkan untuk isi kontennya aku selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah KBBI. supaya audiences bisa ngerasa lebih dekat sekaligus paham pesan kuncinya tanpa kehilangan esensi edukatifnya.

Responden 2: Muhammad Dzaky Raihan. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 05 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan “Gaya bahasa itu penting banget biar konten nggak terasa "jadul" atau membosankan. Jadi, aku selalu perhatikan kata-kata yang sering dipakai remaja, seperti istilah kekinian, tapi aku tetap menjaga pesan utama supaya nggak hilang. Contohnya, aku kadang pakai kalimat seperti "Yuk, kita gas belajar bareng biar makin jago!" Gaya kayak gini lebih mudah diterima sama mereka.”

Responden 3: Ayi Ihwan Mubarak. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 05 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan “Remaja saat ini cenderung lebih menyukai konten yang ringan dan mudah dipahami. Jadi saya selalu menggunakan kalimat-kalimat yang singkat, padat, dan langsung, dalam artian tidak bertele-tele (to the point). Dibuka dengan sedikit briging yang menjadi ciri khas dari identitas saya, kemudian dilanjut dengan sapa audiens dengan cheerfull. Kemudian agar menarik perhatian mereka, saya selalu menyisipkan referensi konten yang sedang tren dan berkembang di kalangan remaja, seperti meme atau istilah yang sering digunakan. Menurut saya hal ini bisa membuat konten terasa lebih dekat dan relatable dengan remaja.”

Analisis dari pertanyaan kedua penyesuaian gaya bahasa oleh Duta Genre di Instagram memerlukan adaptasi terhadap tren bahasa remaja dengan tetap menjaga kejelasan pesan utama agar mudah dipahami. Penggunaan bahasa gaul dan istilah kekinian juga membantu menciptakan kedekatan dengan remaja.

3. Apakah Gaya bahasa yang kamu gunakan di dalam konten mendapatkan respons positif dari audience? berikan 1 contoh konten yang menurut kamu sudah efektif dalam segi penggunaan bahasa dan penyampaian isi konten

Responden 1: Nasywa Nayla Fitriani. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 04 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan “konten edukasi yang membahas tentang tips pola hidup yang bersih dan sehat ini menuai banyak respon positif dari para audiences, konten ini terbukti efektif dalam segi penggunaan bahasa dan penyampaian konten karna terbukti dari banyaknya orang yang berkomentar kalo informasi dalam konten ini sangat bermanfaat. konten ini juga banyak di share sama duta genre yang lainnya karna selain isi materinya yang bermanfaat, editing dan elemennya juga bikin konten ini semakin menarik dan eye catching. Ini adalah contoh konten nya” berikut adalah contoh konten dari Nasywa Nayla Fitriani

<https://www.instagram.com/reel/C13wwKKvHRs/?igsh=MXdhc3k2dzdkeHhpNQ==>



Responden 2: Muhammad Dzaky Raihan. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 05 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan “Dari pengalaman, gaya bahasa yang aku gunakan cukup mendapatkan respons positif. Banyak yang bilang kontennya relatable dan nggak terkesan menggurui. Salah satu contoh konten yang menurutku efektif adalah postingan tentang “Cara Cerdas Mengatur Waktu untuk Remaja”. Di situ aku pakai bahasa sederhana, pakai poin-poin yang jelas, dan tambahkan ajakan kayak, “Kamu tim nunda-nunda atau tim langsung gas? Share dong di kolom komentar!” Hasilnya, banyak yang engage dan cerita pengalaman mereka.”



Responden 3: Ayi Ihwan Mubarak. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 05 Januari 2025, berikut adalah kutipan langsung dari informan “Gaya bahasa yang saya gunakan dalam konten sejauh ini mendapatkan respons positif dari audiens, terutama dari kalangan remaja. Saya berusaha untuk menggunakan bahasa yang santai namun tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini membuat konten terasa dekat dan mudah dipahami, tanpa mengurangi makna dari pesan yang ingin saya sampaikan.” Berikut adalah contoh konten dari Ayi Ihwan Mubarak

<https://www.instagram.com/reel/CzF4IIPp4Lv/?igsh=djNtMnpqbWZiNnBx>



Hasil wawancara pertanyaan ketiga, menunjukkan efektivitas dari gaya bahasa yang digunakan oleh Duta Genre yang mendapatkan respon positif dari para remaja sebagai audiens. Keberhasilan konten tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh penyampaian gaya bahasa yang sesuai dengan karakteristik audiens dan dukungan elemen visual yang menarik. Dengan pendekatan tersebut, konten dapat menarik perhatian, memberikan manfaat, dan menciptakan engagement yang signifikan.

Berdasarkan analisis terhadap wawancara dengan Duta GenRe dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten Instagram:

1. Strategi Konten yang Menarik dan Edukatif:

- Duta GenRe selalu membuat konten yang relevan, informatif, dan menarik bagi remaja. Mereka menyesuaikan topik dengan minat remaja, menggunakan fitur question box

- untuk memahami kebutuhan audiens, dan menyusun materi dengan bahasa yang sederhana namun tetap sesuai dengan kaidah KBBI.
- strategi penting untuk menarik perhatian dan menjaga keterlibatan audiens. Dengan memerhatikan visualisasi konten dan juga editing
 - Kreativitas dan unsur edukatif menjadi fokus dalam penyusunan konten yang disesuaikan dengan tren terkini. Duta GenRe berusaha mengenali audiens, menggunakan bahasa yang ringan dan santai, namun tetap formal dan menekankan pada visual yang estetik.
2. Penyesuaian Gaya Bahasa dengan Tren Remaja:
- Duta GenRe menggunakan bahasa gaul dan istilah kekinian sebagai penyeimbang agar konten lebih relevan dan menarik bagi remaja.
 - Penggunaan bahasa gaul tidak menghilangkan esensi pesan utama, tetapi digunakan untuk mencairkan suasana dan mendekatkan diri dengan audiens.
 - Duta GenRe menyadari bahwa gaya bahasa yang tidak "jadul" dan tidak membosankan sangat penting untuk menarik perhatian remaja. Mereka berusaha menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan langsung, serta menyisipkan referensi konten yang sedang tren.
3. Respons Positif Audiens terhadap Gaya Bahasa dan Penyampaian Konten:
- Gaya bahasa yang digunakan oleh Duta GenRe mendapatkan respons positif dari audiens remaja, dengan konten yang dianggap relatable dan tidak menggurui.
 - Konten yang efektif tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh gaya bahasa yang sesuai dengan audiens dan elemen visual yang menarik.
 - Konten dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta penyampaian yang kreatif, terbukti dapat menarik perhatian, memberikan manfaat, dan menciptakan *engagement* yang signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan Bahasa Indonesia oleh Duta GenRe sebagai konten kreator di Instagram, dengan fokus utama pada pemahaman sejauh mana penggunaan bahasa mereka mampu memberikan informasi yang mudah dipahami sekaligus tetap relevan dan menarik bagi audiens remaja. Berikut adalah kesimpulan

keseluruhan dari penelitian ini:

Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Remaja: Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam komunikasi Duta GenRe dengan audiens remaja. Duta GenRe berupaya menggunakan bahasa yang baik dan benar, namun tetap disesuaikan dengan gaya bahasa remaja agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif.

Adaptasi Gaya Bahasa: Duta GenRe melakukan adaptasi gaya bahasa dengan menggunakan bahasa gaul dan istilah kekinian, namun tetap memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk menciptakan konten yang relatable dan menarik bagi remaja, tanpa menghilangkan esensi pesan utama.

Efektivitas Strategi Komunikasi: Strategi yang digunakan Duta GenRe, meliputi konten yang relevan, informatif, menarik, serta penggunaan bahasa yang tepat, terbukti efektif dalam menarik perhatian, memberikan manfaat, dan menciptakan engagement dengan audiens remaja.

Tantangan dan Upaya: Duta GenRe menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan gaya bahasa remaja yang cenderung santai dan informal. Namun, mereka terus berupaya mengoptimalkan strategi komunikasi mereka untuk menjangkau audiens remaja secara efektif.

Implikasi Penelitian: Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran bahasa Indonesia dalam membangun komunikasi yang efektif, relevan, dan berdampak positif bagi remaja di era digital. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi Duta GenRe lainnya dalam mengoptimalkan konten Instagram mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, J., Suryani, E. I. & Choiriyati, S., 2024. Komunikasi Non Verbal Dalam Pemenangan Ajang Duta Genre Melalui. *Jurnal Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, Volume 11, pp. 1-6.
- Adnan, M. J., Ratnasari, D. & Ramansyah, 2021. Strategi Komunikasi Sosialisasi Program Generasi Berencana BBKBN Di Kota. *Journal of Communication Sciences*, pp. 1-8.
- Arianita, E. & Aini, F. D., 2022. Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Mudadi Media Sosial “Instagram”. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Volume 2, pp. 1-11.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jakarta:

Yayasan Mitra Netra

- Pramesti, K. N. P. et al., 2023. Analisis Penggunaan Bahasa Pada Konten CreatorBobon Santosa. *Jurnal Pendidikan West Science*, Volume 01, pp. 1-6.
- Sari, Y., Dwivayani, K. D., Arsyad, A. W. & Purwanti, S., 2024. Penggunaan Media Sosial Instagram @Makanansmr. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, pp. 1-7.
- Shivani, I., 2020. Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial ” Instagram”. *INA-Rxiv*, pp. 1-7.
- Sholihah, A.A., 2023. Strategi Pengelolaan Media Sosial Instagram Humas Forum Genre Kabupaten Bogor. *Skripsi 4*, 88–100.